

**PENGETAHUAN PEMBUKUAN SEDERHANA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
(Studi Di Desa Larike, Maluku Tengah)**

Dynne Andriany¹ Muhammad Iqbal Husein²
Akuntansi Politeknik Negeri Ambon, FISIP Universitas Patimura Ambon
Andrianydynne5@gmail.com, iqi1husein@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which the knowledge of simple bookkeeping by MSME business actors on financial reports in the village of Larike. This type of research is a qualitative research. The informant in this study were mothers of MSME actors in Larike village as many as 10 people, each of whom had their own business. In this study, data collection was carried out, namely Focus Group Discussion or FGD. The data analysis technique used by the researcher was by using qualitative data analysis techniques. The results of this study indicate that the simple bookkeeping that MSME actors make is only in the form of notes about purchases and sales, as well as financial reports they only make in a simple way to the extent of what they understand to see the profit or loss they get at one time. the production process without separating into reports such as balance sheets, profit/loss and reports on changes in capital. This is due to the lack of knowledge they have about good and correct bookkeeping and preparation of financial statements.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pembukuan sederhana pelaku usaha UMKM terhadap laporan keuangan di desa larike. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu pelaku UMKM yang terdapat pada desa larike sebanyak 10 orang dimana masing-masing memiliki usahanya sendiri. Focus Group Discussion atau FGD merupakan jenis pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, Teknik Analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembukuan sederhana yang pelaku UMKM buat hanyalah berupa catatan tentang pembelian dan penjualan saja, begitu juga dengan laporan keuangan mereka hanya membuat dengan cara yang sederhana sebatas apa yang mereka pahami saja untuk melihat untung atau rugi yang mereka dapat dalam satu kali proses produksi tanpa memisahkan kedalam bentuk laporan seperti neraca, laba/rugi maupun laporan perubahan modal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki tentang pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar.

Kata kunci : *Pembukuan Sederhana, UMKM, Laporan Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan akuntansi dalam hal ini adalah pembukuan memiliki peran yang sangat penting bagi pelaku usaha dalam menjalankan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan mempelajari dan memahami tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman pemilik usaha dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Dengan memahami pembukuan dan prosesnya akan mempermudah pemilik usaha untuk mengelola keuangannya dengan baik dan teratur hal yang paling sering ditemukan pada pelaku usaha yang belum memahami tentang pembukuan adalah pemilik usaha atau pelaku usaha

sering menggabungkan keuangan pribadinya dengan keuangan usaha yang sedang dijalaninya, padahal jika keuangan usaha dicampurkan dengan keuangan pribadi maka pelaku usaha tidak akan mengetahui dengan pasti berapa keuntungan yang didapatinya pada saat kegiatan operasional perusahaan atau UMKM itu berjalan. Dengan demikian sangatlah penting bagi pelaku usaha untuk mempunyai pemahaman lebih terkait pengetahuan akuntansi atau pembukuan sederhana dalam menjalankan usaha mereka.

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran tersendiri di dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selama awal merebaknya pandemi covid

19 pada dua tahun pertama yakni tahun 2020 sampai dengan 2021 kondisi UMKM lokal juga mengalami penurunan drastis menurut hasil survei yang dilakukan oleh UNDP dan LPEM UI dimana survei ini melibatkan 1.180 responden pelaku UMKM diperoleh hasil bahwa pada dua tahun pertama pandemi covid terjadi lebih dari 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% pendapatan mereka menurun, 88% UMKM permintaan produk mereka mengalami penurunan bahkan 97% UMKM mengalami penurunan asset yang signifikan. Pada masa itu pemerintah melalui Program Pemulihan Nasional atau PEN memiliki program dukungan UMKM seperti pembiayaan KUR pada masa pandemic, bantuan produktif usaha mikro atau BPUM, subsidi Bunga/margin non-KUR, penempatan dana/penempatan uang negara, penjaminan kredit UMKM, pembiayaan investasi kepada koperasi melalui LPDB KUMKM, pajak penghasilan final (PPH) UMKM ditanggung pemerintah, serta Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima, Warung Dan Nelayan (BTPKLWN).

Menurut data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), pada tahun 2020 terdapat sekitar 46,6 juta UMKM yang terdapat di Indonesia belum memiliki akses permodalan dari perbankan maupun lembaga keuangan bukan Bank. Hambatan pembiayaan yang dialami oleh para pelaku UMKM menjadi landasan yang dipakai oleh pemerintah guna memberikan dukungan fasilitas pembiayaan lainnya seperti melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) mekaar PNM, Bank wakaf mikro, pembiayaan ultra mikro (UMi) serta kredit usaha rakyat (KUR).

Tantangan yang harus dilalui oleh UMKM kedepannya adalah berkaitan Dengan Inovasi Serta Teknologi, Literasi Digital, Produktivitas, Legalitas Atau Perizinan, Pembiayaan, Branding Dan Pemasaran, SDM, Standarisasi Dan Sertifikasi, Pemerataan Pembinaan, Pelatihan, Dan Fasilitas, Dan Yang Terakhir Adalah Basis Data Tunggal. Agar UMKM dapat memiliki kriteria untuk mendapatkan salah satu program pemulihan nasional atau PEN yang dimiliki oleh pemerintah misalnya program pendanaan atau pembiayaan KUR maka salah satu syarat pengajuan agar bisa mendapatkan pendanaan KUR adalah usaha yang dimiliki harus produktif dan layak artinya usaha yang dimiliki adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa dan memberikan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha serta usaha yang layak artinya usaha calon debitur yang menguntungkan atau memberikan laba sehingga mampu membayar bunga/margin dan mengembalikan seluruh hutang atau kewajiban pokok kredit/pembiayaan dalam jangka waktu yang

disepakati antara Bank dan memberikan sisa keuntungan untuk mengembangkan usahanya.

Desa larike merupakan salah satu desa yang berada pada Maluku Tengah dimana pekerjaan utama masyarakatnya adalah berkebun dan juga sebagai nelayan dikarenakan letak desa ini tidak jauh dari laut dan juga pegunungan. Agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga sebagai tambahan biaya sekolah anak mereka, ibu-ibu yang berada di desa ini juga turut berperan aktif dalam membantu perekonomian keluarganya dengan cara mengelola usaha rumahan seperti abon ikan, keripik pisang, roti kering, kue-kue kering tradisional seperti bagea dan kue pistol. Usaha yang dimiliki oleh ibu-ibu di desa ini termasuk usaha turun temurun yang diaduhului oleh orang tua mereka, dengan modal dan keuntungan yang pas-pasan mereka tetap mempertahankan usahanya dengan harapan dapat membantu untuk membiayai sekolah anak-anak mereka ataupun kehidupan mereka sehari-hari, hal ini mereka lakukan karena pekerjaan menjadi nelayan atau berkebun juga tergantung pada keadaan alam karena jika cuaca tidak mendukung maka mereka tidak dapat melaut ataupun berkebun.

UMKM adalah salah satu langkah yang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan serta pengangguran, namun terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM yaitu terkait pendanaan dan juga penyusunan laporan keuangan karena pengelolaan dana yang baik akan menjadi factor penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri (Siagian dan Indra, 2019). Agar pelaku usaha bisa mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan dan perbankan seperti KUR maka pelaku usaha tersebut harus memiliki laporan keuangan, laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan untuk entitas tranpa akuntabilitas public atau SAK ETAP (Raharja dkk, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Onny Siagian dan Natal Indra dengan judul pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan menyatakan bahwa pelaku usaha mikro di wilayah Krian serta Pasuruan telah membuat laporan keuangan atau catatan pembukuan sederhana sesuai dengan taraf pendidikan mereka dan mereka masih kesulitan untuk membuat laporan keuangan seperti yang seharusnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pembukuan sederhana pelaku usaha UMKM terhadap laporan keeuangan di desa larike

2. TINJAUAN PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1997 terkait dokumen perusahaan menyebutkan bahwa dokumen perusahaan terdiri dari dua bagian yaitu dokumen keuangan dan dokumen lainnya. Dokumen keuangan sendiri terdiri atas catatan keuangan suatu usaha, bukti –bukti pembukuan/transaksi, dan juga data pendukung administrasi keuangan.

Dokumen keuangan lainnya terdiri atas data atau semua tulisan maupun catatan yang berisikan keterangan yang memiliki manfaat bagi perusahaan meskipun tidak terkait langsung dengan dokumen keuangan. catatan yang diperlukan adalah catatan yang terdiri dari neraca tahunan, laba rugi tahunan, rekening, jurnal transaksi harian, atau setiap catatan yang berisikan kegiatan maupun keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan usaha. bukti pembukuan terdiri dari bukti-bukti yang digunakan sebagai dasar pembukuan yang mempengaruhi perubahan kekayaan, utang, dan modal seperti nota, faktur, kwitansi dan sebagainya

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan seperti yang dituangkan dalam SAK ETAP serta karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit menjelaskan konsep entitas bisnis. untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

SAK EMKM merupakan standar yang dibuat dengan sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya tetapi perlu dioertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas atau tidak. .

Usaha Mikro adalah usaha yang selalu menghasilkan barang baik milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Didalam Undang-Undang. Usaha Kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi yang berdiri sendiri serta dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- a. Menumbuhkan sifat mandiri, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
- b. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- c. Mengembangkan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- d. Meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- e. Menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Laporan keuangan yang lengkap untuk entitas harus dilakukan dengan penyajian wajar terkait laporan keuangan sesuai dengan syarat dari SAK EMKM, (SAK EMKM 2016:7). Penyajian wajar artinya penyajian yang dilaksanakn dengan jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan perlu dilakukan ketika SAK EMKM yang dibuat tidak memadai bagi pelaku usaha dalam memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Penyajian wajar laporan keuangan juga mewajibkan pelaku usaha untuk menyajikan informasi agar dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1) Relevan artinya informasi dapat digunakan oleh pelaku usaha atau yang membutuhkan informasi suatu usaha dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Representasi tepat artinya informasi dalam laporan keuangan dapat menjelaskan dengan baik apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan artinya informasi dalam laporan keuangan pelaku usaha tersebut dapat dibandingkan antar periode untuk melihat

posisi dan kinerja keuangan usahanya agar dapat dilakukan evaluasi pada kinerja keuangan.

- 4) Keterpahaman artinya informasi yang dihasilkan dengan mudah dapat dipahami oleh pengguna.

Hasil penelitian menurut Ni Komang Ismadewi, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja (2017) dengan judul penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (sak emkm) pada usaha ternak ayam boiler (study kasus pada usaha I Wayan Sudiarsa desa pajahan kecamatan pupuan kabupaten tabanan) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan pada usaha ayam boiler I Wayansudiarsa hanya menyusun catatan keuangan dilakukan dengan sederhana berdasarkan pengetahuan dari pemilik usaha catatantersebut hanya meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan neraca.

Sedangkan menurut Made Dana Saputra, I Made Agus Putrayasa (2020) dengan judul penelitian Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati, hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pada pengakuan dan pengukuran akun-akunaset, liabilitas dan ekuitas yang dicatat oleh usaha ini sudah sesuai dengan SAKEMKM, namun pada penyajian dan pelaporan atas akun-akun tersebut masih belum sesuai dengan SAKEMKM, dikarenakan belum adanya laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana menurut (sugiono, 2008) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yakni peneliti berperan sebagai instrument kunci.

Informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu pelaku UMKM yang terdapat pada desa larike sebanyak 10 orang dimana masing-masing memiliki usahanya sendiri seperti usaha abon ikan, keripik serta kue tradisonal lainnya. Usaha ini telah dijalani lebih dari 5 tahun dan bahkan ada yang turun temurun menjalani usahanya seperti usaha roti kering dan bagea kenari.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan yaitu Focus Group Discussion atau FGD, menurut (Astrid dan Lusi, 2013) Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta. Peneliti memilih FGD sebagai teknik pengumpulan data agar

lebih mendalam dalam menggali informasi selain itu dalam satu forum diskusi peneliti bisa mendapatkan berbagai masalah yang dihadapi dari beberapa pelaku usaha sehingga dapat mempersingkat waktu akan tetapi dengan hasil yang sangat baik.

Analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dimana data yang diolah berbentuk non numerik serta terfokus pada kualitasnya, dalam penelitian ini data yang dipakai adalah hasil dari wawancara kelompok yang dilakukan oleh peneliti, semakin lengkap penjelasan yang didapat maka akan semakin baik pula data yang dihasilkan. Peneliti mengumpulkan para responden atau informan dalam satu ruang dimana informan dapat dengan leluasa menceritakan hal-hal apa saja yang menjadi kendala sehingga semua pelaku usaha dapat saling bertukar informasi terkait usaha yang mereka miliki. Informasi yang didapat melalui FGD ini penulis rekam dalam bentuk video sehingga mempermudah pada saat penulis mengolah data berupa hasil diskusi tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Larike adalah salah satu desa pesisir yang berada pada wilayah Maluku tengah dimana sebagian besar pekerjaan penduduknya adalah sebagai nelayan dan juga berkebun. dikarenakan letak desa ini tidak jauh dari laut dan juga pegunungan. Agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga sebagai tambahan biaya sekolah anak mereka, ibu-ibu yang berada di desa ini juga turut berperan aktif dalam membantu perekonomian keluarganya dengan cara mengelola usaha rumahan skala UMKM seperti abon ikan, keripik pisang, roti kering, kue-kue kering tradisional seperti bagea dan kue pistol.

Usaha yang dimiliki oleh ibu-ibu di desa ini termasuk usaha turun temurun yang didahului oleh orang tua mereka, dengan modal dan keuntungan yang pas-pasan mereka tetap mempertahankan usahanya dengan harapan dapat membantu untuk membiayai sekolah anak-anak mereka ataupun kehidupan mereka sehari-hari, hal ini mereka lakukan karena pekerjaan menjadi nelayan atau berkebun juga tergantung pada keadaan alam. Dalam pelaksanaan usaha yang mereka lakukan secara tidak langsung mereka sudah melakukan praktik akuntansi seperti pencatatan, pembukuan bahkan laporan keuangan tentu saja dengan cara yang sederhana yang dapat mereka pahami.

Dalam UU No 20 tahun 2008 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha berkelanjutan milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Penelitian ini menggunakan focus group discussion dimana menurut (Edi, 2014) Focus Group Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan pembahasan dalam kelompok, FGD bisa juga disebut sebagai metode dan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara kelompok. Selain FGD dilakukan juga pendokumentasian berupa foto dan video agar pengumpulan data dapat dilakukan dengan lebih relevan, langkah-langkah FGD yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Lokasi atau tempat dilaksanakan kegiatan ini yaitu pada salah satu rumah pelaku UMKM
2. Peserta terdiri dari 7 orang agar memungkinkan setiap individu mendapat kesempatan mengeluarkan pendapatnya, sekaligus agar cukup memperoleh pandangan dari anggota kelompok yang bervariasi.
3. Peserta memiliki UMKM dengan jenis yang sama yaitu panganan kering seperti keripik, abon ikan, manisan, kue kering tradisional
4. Memiliki tujuan untuk menggali dan memperoleh beragam informasi mengenai pengetahuan pembukuan sederhana dan laporan yang dipahami oleh peserta
5. Diadakan pertanyaan terbuka (open ended) tentang pembukuan sederhana dan laporan keuangan yang peserta ketahui agar peserta memberi jawaban dengan penjelasan-penjelasan menurut mereka dimana peneliti berfungsi sebagai moderator yang bertugas sebagai pemandu, pendengar, pengamat dan menganalisa data secara induktif.

Setelah dilakukan diskusi kelompok terarah dengan peserta diketahui bahwa selama UMKM yang

mereka miliki berjalan, mereka tidak memahami apa itu pembukuan serta seberapa pentingnya suatu usaha melakukan pembukuan meskipun itu adalah pembukuan sederhana bahkan catatan keuangan yang dimiliki hanya catatan tentang pembelian bahan baku serta penjualan produk yang dibuat dengan sangat sederhana yang tujuannya adalah untuk mengetahui berapa banyak keuntungan dan kerugian yang didapat pada saat mereka melakukan produksi.

Selain itu para peserta juga tidak mengetahui bagaimana bentuk ataupun cara melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan yang baik dan benar dikarenakan belum pernah dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pembukuan yang baik bagi pelaku usaha UMKM, dimana pembukuan mempunyai fungsi penting dalam pengembangan pendanaan dari lembaga keuangan dan perbankan. Ibu-ibu pelaku usaha juga tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya sehingga untuk mengetahui untung atau rugi mereka hanya menerka dengan melihat dari catatan pembelian dan hasil penjualan pada saat mereka menjual produknya.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan diskusi kelompok terarah atau FGD dengan pelaku UMKM yang ada di desa larike diketahui bahwa masih minimnya pengetahuan tentang pentingnya pemahaman terkait pembukuan sederhana dan pentingnya dilakukan atau dibuat pembukuan dalam usaha yang mereka jalani. pembukuan sederhana yang mereka buat hanyalah catatan tentang pembelian dan penjualan yang mereka buat dengan sederhana begitu juga dengan laporan keuangan mereka hanya membuat dengan cara yang sederhana sebatas apa yang mereka pahami saja untuk melihat untung atau rugi yang mereka dapat dalam satu kali proses produksi tanpa memisahkan kedalam bentuk laporan seperti neraca, laba/rugi maupun laporan perubahan modal.

5.2. Saran

Saran dari penulis untuk pelaku UMKM agar memahami serta menerapkan pembukuan dan laporan keuangan dengan cara mempelajarinya melalui sumber buku ataupun internet dan mendiskusikan dengan sesama pelaku usaha lainnya agar lebih informatif lagi dalam menjalankan usahanya mengingat sangat pentingnya laporan keuangan yang disusun dengan baik dan benar jika ingin memperluas

usahanya melalui lembaga pendanaan dan juga Bank. Selain itu untuk pemerintah daerah larike agar melakukan sosialisasi terkait keuangan dan laporan keuangan dengan cara bekerja sama dengan dinas terkait guna pengembangan UMKM di desa Larike ke arah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrizal, Edi. 2014. Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion): Prinsip-prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. Volume 16. No 1.
- Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta
- Made Dana Saputra & Made Agus Putrayasa, 2020 Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Jewelry S Celuk Sukawati Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan 16(1):58-64
- Muhammad Aldi Firmansyah, 2018, Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Toko Meubel Zulfa Galery)
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Ismadewi, Ni Komang. Nyoman Trisna Herawati., dan Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. 8(2).
- Paramita Astridya, Kristiana Lusi. 2013. Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research), Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 16 No. 2 April 2013: 117–127
- Ramanda SUCI Ageng, Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. LMI, FRLMA, I S S N 2 6 1 4 - 6 6 8 1
- Raharja, Kostini Dan Rivani, Implementasi Pembukuan Keuangan Sederhana Pada Industri Kreatif Skaa Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Bandung, 2018
- Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022 ekon.go.id
- Siagian, Indra, pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan, jurnal ilmiah Indonesia Vol.4.No. 12, 2019.
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Definisi Dan karakteristik Diskusi Kelompok Terarah FGD Diakses Melalui <https://ruangsosiologis.home.blog/2019/05/26/teknik-pengumpulan-data/>
- Definisi Dan Jenis Pembukuan Sederhana Diakses Melalui <https://www.jojonomic.com/blog/pembukuan-sederhana/>
- Undang-Undang NO 20 Tahun 2008 Tentang UMKM Diakses Melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1997 Tentang Dokumen Perusahaan Diakses Melalui https://jdih.anri.go.id/peraturan/UU_8_1997.pdf
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Diakses Melalui <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM>